

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu dalam melaksanakan tujuan pendidikan dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja dengan tenaga kerja sesuai bidang keahlian dan keterampilannya, bekerja secara mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar memiliki karir dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan melihat tujuan tersebut perlu adanya proses pendidikan yang menjamin tercapainya tujuan SMK tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi

dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pendidikan Pendidikan di sekolah masih banyak menerapkan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki Selain itu dapat kita lihat juga mulai dari cara penyampaian materi pelajaran oleh guru yang selalu dengan model mengajar yang monoton dan tidak mencoba model mengajar bervariasi, sehingga cenderung guru yang lebih aktif sementara siswa hanya menjadi pendengar saja selama jam pelajaran berlangsung.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di kota Medan, Sumatera Utara yang beralamat di Jln. Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka bagi kelas 10, 11 dan 12 dengan menerapkan waktu belajar pagi dan siang.

Mata Pelajaran mengenai Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended* akan dibahas dan dipelajari oleh siswa dalam bentuk kelompok. Dalam kelompok siswa disusun atas 4-5 siswa dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan pengetahuan yang mampu dan kurang mampu menyelesaikan pembelajaran dalam materi Alat Tangan dan Alat-alat Kelistrikan. Sehingga dalam kelompok para siswa akan saling membantu. Siswa akan dibagikan pertanyaan yang akan dijawab bersama dalam kelompok sesuai dengan sub materi yang ada pada Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan tersebut setiap individu akan bertanggungjawabkan pertanyaan dalam kelompoknya dan didiskusikan dalam kelompok tersebut. Dalam

proses diskusi ini siswa diberi kesempatan untuk berpencar atau berkeliling ruang kelas untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya atau belum dipahami. Siswa yang mengetahui jawaban dari pertanyaan dituntut untuk membantu temannya yang tidak bisa menjawab. Setiap anggota kemudian kembali kedalam kelompok masing-masing dan memeriksa jawaban yang telah didapatkan. Dari jawaban-jawaban siswa tersebut maka siswa akan lebih memahami topik penting dari materi pembelajaran.

Namun kenyataannya masih menemukan beberapa kelemahan seperti kurangnya interaksi siswa dan kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan aktifan dalam belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar yang rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah. Salah satu tugas dari seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tersebut diperlukan strategi atau cara mengajar dan mendidik yang baik.

Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu. Pencapaian hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan karena masih memiliki nilai hasil belajar yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Alat Tangan dan Alat-alat Kelistrikan SMK Negeri 5 Medan bahwa hasil belajar mata pelajaran Alat Tangan dan Alat-alat Kelistrikan belum seluruhnya mencapai nilai KKM (Hasil wawancara, 16 Februari 2023).

Berdasarkan penilaian dari ulangan harian maupun ujian semester, pencapaian nilai KKM siswa dapat dilakukan melalui pemberian tugas-tugas rumah dan remedial, disisi lain kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran yang kurang. Keaktifan siswa dalam pembelajaran kemungkinan disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru yang masih dominan dengan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Trianto menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan tutorial (2010:51). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Open Ended*. Dengan model ini siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya (Shoimin, 2014:112).

Model pembelajaran *Open Ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya, tujuan dan keinginan individu dibangun dan dicapai secara terbuka (Huda, 2013:278). Model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan juga mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan siswa secara menyeluruh sehingga diharapkan kreativitas siswa dapat berkembang.

Sawada mengemukakan bahwa secara umum terdapat tiga tipe masalah *Open Ended* yang dapat diberikan yang meliputi (1) Menemukan hubungan dengan tujuan agar siswa dapat menemukan beberapa aturan atau hubungan matematis, (2) Mengklasifikasi yang kegiatannya adalah meminta siswa mengklasifikasikan

berdasarkan karakteristik yang berbeda dari suatu objek tertentu untuk memformulasikan beberapa konsep tertentu, serta (3) Pengukuran dengan kegiatan siswa diminta menentukan ukuran-ukuran numerik dari suatu kejadian tertentu. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memecahkan masalah.

Sawada (1997, pp.23-24) menyebutkan bahwa keunggulan penerapan *Open Ended* yaitu menjadikan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lebih sering, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan Alat Tangan dan Alat-alat Kelistrikan mereka secara menyeluruh, siswa dengan kemampuan rendah bisa memberikan respon terhadap masalah dengan beberapa cara mereka sendiri yang bermakna. siswa secara intrinsik termotivasi untuk membuktikan sesuatu, dan siswa mempunyai pengalaman yang berharga dalam penemuan mereka dan memperoleh pengakuan atau persetujuan dari temannya.

Melalui model *Open Ended* diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan dan menerima gagasan orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian eksperimen ini adalah apakah model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut bisa tercapai.

Upaya-upaya guru dalam mengelola dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam menghasilkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Untuk pembelajaran Dasar-dasar Teknik

Ketenagalistrikan guru harus tetap merancang penerapan yang tepat dalam mengajarkan konsep Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan agar mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan penerapan yang tepat akan memudahkan pemahaman pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan yang diajarkan akan lebih berkesan dan mantap dalam ingatan siswa. Pembelajaran yang memberikan problem terbuka atau memberikan multi jawaban yang benar disebut pembelajaran dengan penerapan *Open Ended*. Sehingga dengan menggunakan penerapan *Open Ended* dalam pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan, akan merangsang hasil belajar siswa karena dalam penerapan tersebut siswa diberikan masalah-masalah yang terbuka yang dapat memberikan keleluasan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran *Open Ended* sebelumnya pernah diterapkan oleh Sudiarta (2006) tentang penerapan pembelajaran berorientasi masalah *Open Ended* berbantuan LKM mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Anita (2007) tentang penerapan *Open Ended* dalam pembelajaran fisika menunjukkan bahwa hasil belajar fisika kelas eksperimen yang diajar menggunakan *Open Ended* lebih bagus daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran OPEN ENDED Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 5 Medan.” dikarenakan hasil belajar dengan model pembelajaran *Open Ended* cukup

baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang digunakan dalam kelas tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru belum efektif pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan.
2. Rendahnya kemampuan siswa pada hasil belajar menguasai mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan.
3. Peran guru yang tidak menggunakan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan.
4. Media ajar yang digunakan tidak pas pada proses mata pelajaran pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan.
5. Situasi dan lingkungan kelas yang tidak teratur pada proses pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pembelajaran yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan yaitu di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan untuk materi pelajaran Alat Tangan dan Alat-alat Kelistrikan pada Tahun Ajaran 2023/2024 dengan melihat kemampuan belajar kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Open Ended* pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan?
- 1.4.3 Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Open Ended* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- 1.5.1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Open Ended* pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan

1.5.3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended* lebih tinggi pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan di kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 5 Medan

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk proses pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah.

b. Bagi Guru

1. Memberikan informasi kepada pengajar untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar
2. Memotivasi guru dan siswa dalam berkerjasama memecahkan masalah proses belajar mengajar

c. Bagi Peneliti

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Merupakan masukan dalam memperluas wawasan tentang pembelajaran berbasis masalah dengan penerapan pembelajaran *Open Ended*.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan bidang kajian yang sama.

d. Bagi Universitas

1. Sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Sebagai informasi bagi universitas untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah dengan baik.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY